

EFEK MARKET CAP, DER, CR, DAN ROA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN INDEKS SAHAM LQ45

Candra Dicky Kurniawan

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
candradicky765@gmail.com

Amalia Nuril Hidayati

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
amalianoeril@gmail.com

Abstrak

Pengembalian saham adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Pengembalian yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham dengan menggunakan variabel kapitalisasi pasar, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian asosiatif dan sumber data merupakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terindeks di LQ45 Bursa Efek Indonesia, dan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan E-views 10 dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapitalisasi Pasar, DER, dan ROA memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham di Perusahaan Indeks Saham LQ45, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Indeks Saham LQ45. Kemudian secara simultan Kapitalisasi Pasar, DER, CR dan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham Perusahaan Indeks Saham LQ45.

Kata Kunci : *Market Cap*, DER, CR, ROA, Tingkat Pengembalian Saham

Abstract

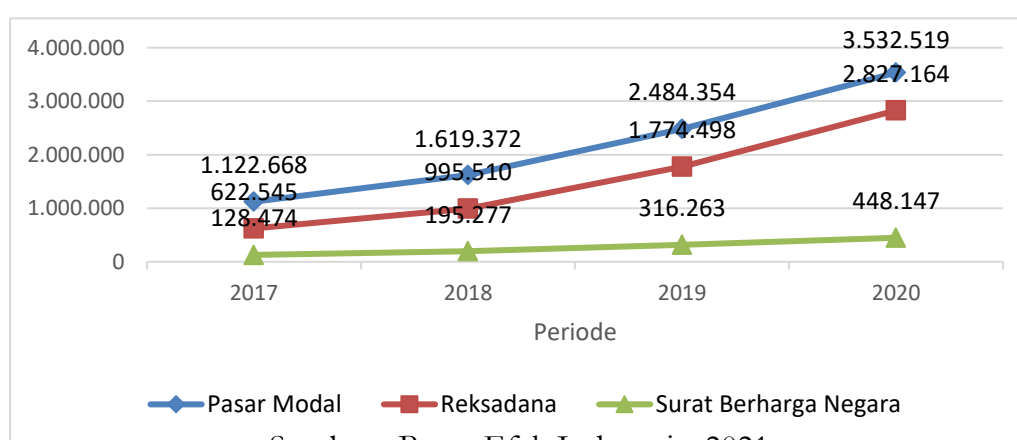
Stock return is the ability of a company to make a profit at the level of sale of certain assets and share capital. High returns will reflect that the company has good prospects. The study aims to analyze the factors that affect the return rate of stocks using variables of market capitalization, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return on Assets (ROA) both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach, the type of associative research and data sources are secondary data. The population in this study was companies indexed in the LQ45 of the Indonesia Stock Exchange, and purposive sampling techniques were obtained by 10 companies. Data processing in this study used E-views 10 with panel data regression analysis techniques. The results showed that Market Capitalization, DER, and ROA had a positive and significant effect on stock returns in LQ45 Stock Index Companies, while CR had no effect on stock returns in LQ45 Stock Index Companies. Then simultaneously Market Capitalization, DER, CR and ROA affect the Return Rate of Shares of LQ45 Stock Index Companies

Keywords : *Market Cap*, DER, CR, ROA, Return Saham

1 Pendahuluan

Perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat jika dilihat dari pertumbuhan investor pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk menjembatani para pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengolah dana (perusahaan) untuk memperjual-belikan instrumen keuangan (Horne & Wachowicz, 2005). Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pesatnya pertumbuhan pada investor pasar modal di Indonesia digambarkan dalam grafik berikut.

Grafik 1
Pertumbuhan Investor di Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa investor pasar modal mulai dari tahun 2017-2020 berjumlah paling banyak dibandingkan dengan investor reksadana dan surat berharga negara. Banyaknya investor yang berinvestasi di pasar modal, dikarenakan pasar modal memiliki banyak sektor efek yang dijual-belikan dalam bentuk saham dan obligasi, sehingga para investor bisa berinvestasi pada sektor yang disukainya.

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah investasi berupa saham. Saham merupakan surat bukti atau tanda atas kepemilikan dari bagian modal yang dikeluarkan pada suatu perseroan terbatas. Tentunya jual-beli dalam pasar modal tidak terlepas dari indeks-indeks yang sudah disediakan. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Bursa efek Indonesia memiliki 6 jenis indeks saham yaitu indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks harga saham gabungan, indeks LQ45, indeks syariah dan indeks papan utama.

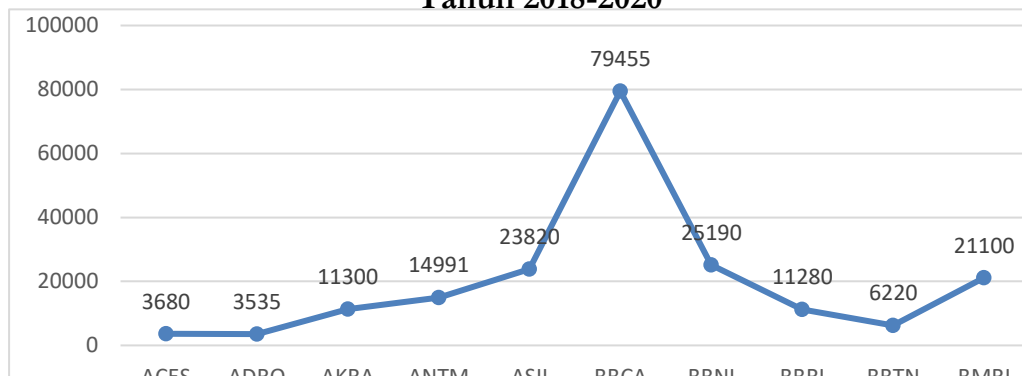
LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Semua perusahaan pasti ingin tergabung dalam kelompok perusahaan besar seperti tergabung dalam Indeks LQ45, tetapi tidak semua perusahaan bisa tergabung dalam Indeks LQ45 tersebut. Saham-saham yang termasuk didalam kategori Indeks LQ45 terus dipantau dan akan di-review serta dikeluarkan daftar baru emiten yang sahamnya pantas untuk masuk dalam kategori Indeks LQ45 (Yuliana, Widarno, & Suharno, 2019).

Sebelum melakukan investasi di pasar modal terutama di pasar saham, investor perlu mengumpulkan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, jika ingin mendapatkan *return* (keuntungan) investasi dalam jangka panjang, dan juga melakukan analisis teknikal untuk mengetahui pergerakan harga saham dari emiten yang akan dipilih. Dalam berinvestasi di pasar modal, sebaiknya investor memahami terlebih dahulu pengetahuan dasar mengenai analisis laporan keuangan agar tidak melakukan kesalahan dalam memilih saham yang akan diperjualbelikan (Sevie, Safitri M, & Huda, 2020).

Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran publik terhadap saham. Oleh sebab itu, investor dalam setiap transaksinya harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara *return* dan resiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin besar pula resiko yang harus di tanggung oleh investor (Hafni, Sarisa, & Safari, 2019).

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham dari harga belinya. Semakin tinggi harga jual suatu saham dari harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. *Return* atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu *dividen* dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya) (Horne & Wachowicz, 2005). Berikut grafik *Return* Saham dari 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian

Grafik 2
Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Perusahaan Indeks Saham LQ45
Tahun 2018-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa *Return* Saham tertinggi pada tahun 2018-2020 adalah BBKA dengan nilai 79,455. Semakin perusahaan dapat menghasilkan *Return* yang tinggi maka akan mencerminkan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Dengan begitu akan mengundang atau menarik para investor untuk melakukan jual-beli pada saham perusahaan tersebut. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama waktu investasi berlangsung.

Return saham pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat guna mengetahui faktor-faktor fundamental apa saja yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut terdiri dari kapitalisasi pasar saham dan rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas

yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). (Wahyudi, Beny, & Daniel, 2020)

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi sasaran para investor untuk berinvestasi jangka panjang. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil memberikan pengembalian pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar (Marito & Sjarif, 2020).

Riset kapitalisasi pasar yang dilakukan oleh (Wahyudi, Beny, & Daniel, 2020), (Handayani, Suhendro, & Masitoh, 2022), (Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014) dan (Abdullah, Parvez, Karim, & Tooheen, 2015) menyimpulkan bahwa kapitalisasi pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return pasar saham, sedangkan (Marito & Sjarif, 2020) yang menyimpulkan bahwa kapitalisasi pasar tidak memiliki dampak dan tidak signifikan terhadap return pasar saham. Pada studi lain, (Fitriyana, 2014) menemukan bahwa kapitalisasi pasar memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian pasar saham.

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimilikinya. DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER, maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan, yang mana hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan menyebabkan berkurangnya keuntungan. (Hafni, Sarisa, & Safari, 2019)

Penelitian DER terhadap return saham telah banyak dilakukan dan hasilnya pun beragam. Penelitian (Sevie, Safitri M, & Huda, 2020), (Marito & Sjarif, 2020), (Yuliana, Widarno, & Suharno, 2019), (Salsabilah, 2021), (Handayani, Suhendro, & Masitoh, 2022) dan (Anggraeni & Salim, 2019) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian (Dewi & Sudiartha, 2019) menyatakan DER berpengaruh terhadap return saham.

Current rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan secara tepat pada waktunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan tingginya nilai CR mengakibatkan ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancarnya juga akan tinggi. Sehingga dengan lancarnya melunasi kewajiban lancar tersebut memberikan pengaruh terhadap *Return Sahamnya* sendiri. (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Hafni, Sarisa, & Safari, 2019), (Salsabilah, 2021), (Anggraeni & Salim, 2019) dan (Marito & Sjarif, 2020) tidak ada pengaruh CR terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan penelitian (Leonardo & Kharismar, 2021) dan (Dewi & Sudiartha, 2019) menyatakan CR berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungannya atau profit menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan efisiensi

dari suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (Dewi & Sudiarta, 2019).

ROA dapat menggambarkan keadaan dari sebuah perusahaan. Kenaikan ROA menunjukkan bahwa laba dari sebuah perusahaan juga sedang naik. Kenaikan dari laba tersebut yang memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut (Anggraeni & Salim, 2019). Penelitian oleh (Sevie, Safitri M, & Huda, 2020), (Marito & Sjarif, 2020), (Fitroh & Fauziah, 2022), (Yuliana, Widarno, & Suharno, 2019) (Dewi & Sudiarta, 2019) menyatakan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Namun penelitian (Anggraeni & Salim, 2019) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Market Cap* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

H₄: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

2 Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan penelitian ini berjenis asosiatif, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini mengambil populasi dari 45 perusahaan yang tergolong dalam Indeks Saham LQ45. Jumlah populasi sangat mempengaruhi akan jumlah ukuran dari sampel yang diambil. Teknik sampling merupakan teknik yang biasa dipakai atau dilakukan dalam suatu pengambilan data. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan diperoleh 10 perusahaan.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan E-views 10 dengan teknik analisis regresi data panel. Uji Regresi Data Panel merupakan alat analisis yang menggunakan gabungan data antara *cross section* dan *time series* yang diharapkan hasilnya dapat mengetahui hubungan seluruh variabel yang akan diteliti terhadap tingkat pengembalian saham secara parsial. Kemudian untuk pengujian hipotesisnya, penelitian ini menggunakan uji *t* dan uji F, serta koefisien determinasi. Berikut merupakan deskripsi dari variabel penelitian yang diuraikan pada tabel operasionalisasi variable

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X ₁ <i>Market Cap</i>	Perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan.	Harga Saham Saham Beredar.	$Market\ Cap = Harga\ Saham \times Saham\ Beredar$	Rasio

<p>X₂ Debt to Equity Ratio (DER)</p>	<p>Menggambarkan kemampuan dari setiap perusahaan dalam hal memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri).</p>	<p>Total Liabilitas Total Ekuitas.</p>	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	<p>Rasio</p>
<p>X₃ Current Ratio</p>	<p>Kemampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya</p>	<p>Aset lancar Hutang Lancar</p>	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	<p>Rasio</p>
<p>X₄ Return On Assets (ROA)</p>	<p>Semua harta yang berasal dari modal sendiri maupun modal yang didapatkan dari luar perusahaan yang kemudian dirubah menjadi aktiva-aktiva untuk digunakan sebagai kepentingan keberlangsungan perusahaan</p>	<p>Laba Bersih Total Aktiva</p>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	<p>Rasio</p>
<p>Y Tingkat Pengembalian Saham</p>	<p>Sejumlah keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang sudah diinvestasikan ke perusahaan yang sudah terdaftar</p>	<p>Harga Saham</p>	$R = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	<p>Rasio</p>

	di bursa efek indonesia.			
--	--------------------------	--	--	--

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga pembahasan tentang pengaruh dari variabel independen terhadap tingkat pengembalian saham akan tercantum dalam bagian akhir dari hasil dan pembahasan ini.

3.1 Tahap Uji Regresi Data Panel

Pada tahap ini untuk menentukan model regresi yang cocok digunakan untuk menguji hipotesis

a. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan guna mengetahui model mana yang paling digunakan antara *fixed effect model* dengan *common effect* atau *polled least square*. Syarat pada pengujian ini adalah melihat *p value* serta *F statistic*. Jika nilai *Prob.* < 0,05 maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang berarti dalam model regresi data panel yang sesuai adalah dengan menggunakan *fixed effect model*, sebaliknya jika nilai pada *Prob.* > 0,05 maka menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model regresi data panel yang sesuai adalah dengan menggunakan *polled least square*.

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Probability
Cross-section F	0,075599	0,9957

Sumber : *E-views* 10, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji *chow* pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross-section F* adalah $0,9957 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang sesuai untuk digunakan menjelaskan permodelan data panel adalah *polled least square*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang dianggap paling sesuai antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Syarat dalam pengujian ini adalah jika nilai *Prob.* > 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model regresi data panel yang sesuai untuk digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan jika nilai *Prob.* < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang sesuai untuk digunakan dalam model regresi data panel adalah dengan menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Probability
Cross-section Random	0,102991	0,9987

Sumber : *E-views* 10, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji *hausman* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross-section random* adalah $0,9987 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang sesuai untuk digunakan menjelaskan permodelan data panel adalah *random effect model*

3.2 Pengujian Hipotesis Variabel

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian secara parsial yang dilihat dari perolehan nilai t -hitung sedangkan pengujian secara simultan dilihat dari hasil F -hitung pada output E-views.

a. Uji t

Pada pengujian regresi dengan memakai *polled least square* dengan menggunakan uji- t dengan tingkat keyakinan sebesar 95% serta tingkat kesalahan dengan $\alpha = 5\%$ yang ditentukan dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, apabila n merupakan besarnya suatu sampel sedangkan k adalah jumlah variabel. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Uji t -Statistik dengan *Random Effect Model*

Nama Variabel	t -tabel	t -hitung	Sig.
Kapitalisasi Pasar (X_1)	2,004	7,852	0,000
DER (X_2)	2,004	3,610	0,034
CR (X_3)	2,304	-1,212	0,231
ROA (X_4)	2,004	2,482	0,012

Sumber : E-views 10, data diolah 2021

Mengacu pada tabel 3 di atas, peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang ditunjukkan dalam hasil t -hitung pada variabel independen dengan nilai 7,852 dan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 10\%$ (0,1) dibagi 2 (uji 2 sisi) maka menjadi 0,05, sedangkan $df = (n-k) = (60-5) = 55$, sehingga t -tabel diperoleh sebesar 2,004. Nilai t -hitung 7,852 $>$ t -tabel 2,004 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang ditunjukkan dalam hasil t -hitung pada variabel independen dengan nilai 3,610 dan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 10\%$ (0,1) dibagi 2 (uji 2 sisi) maka menjadi 0,05, sedangkan $df = (n-k) = (60-5) = 55$, sehingga t -tabel diperoleh sebesar 2,004. Nilai t -hitung 3,610 $>$ t -tabel 2,004 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,034 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3) *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang ditunjukkan dalam hasil t -hitung pada variabel independen dengan nilai -1,212 dan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05) dibagi 2 (uji 2 sisi) maka menjadi 0,025, sedangkan $df = (n-k) = (60-5) = 55$, sehingga t -tabel diperoleh sebesar 2,304. Nilai t -hitung -1,212 < t -tabel 2,004 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,231 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4) *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel yang ditunjukkan dalam hasil t -hitung pada variabel independen dengan nilai 0,482 dan menggunakan taraf signifikansi probabilitas sebesar $\alpha = 10\%$ (0,1) dibagi 2 (uji 2 sisi) maka menjadi 0,05, sedangkan $df = (n-k) = (60-5) = 55$, sehingga t -tabel diperoleh sebesar 2,004. Nilai t -hitung 0,482 < t -tabel 2,004 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan *random effect model*. dengan melakukan perbandingan dengan ketentuan akhir apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama, dan jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang menjelaskan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4
Hasil Uji F-Statistik

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
21,917	2,550	0,000

Sumber : *E-views* 10, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian dari Uji F secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai F_{hitung} sebesar 21,917 dengan $df_1 = (k-1) = (5-1) = 4$, sedangkan $df_2 = (n-k) = (60-5) = 55$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,55. Sehingga menunjukkan perolehan $F_{hitung} 21,917 > F_{tabel} 2,550$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen (*kapitalisasi pasar, debt to equity ratio, current ratio* dan *return on asset*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham). Apabila melihat nilai signifikansi probabilitas dengan nilai 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Uji R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi, dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinan (Adjusted R^2) dapat disimak pada table berikut

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0,614493
------------------	----------

Sumber : *E-views* 10, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwasannya koefisien determinasi dengan melihat hasil dari *R-Squared* adalah sebesar 0,614493 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari 2 variabel yaitu kapitalisasi pasar dan rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on asset* terhadap *return* saham adalah sebesar 61%, yang mana sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diprosikan oleh peneliti.

3.3 Pengaruh Market Cap terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *t*-hitung 7,852 > *t*-tabel 2,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar bisa memberikan rangsangan kepada investor dan menambah keyakinan investor bahwasannya saham dari perusahaan tersebut sangatlah bagus. Sehingga dengan banyaknya investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut, maka akan memberikan dampak baik terhadap *return* saham dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, Beny, & Daniel, 2020), (Handayani, Suhendro, & Masitoh, 2022), (Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014) dan (Abdullah, Parvez, Karim, & Tooheen, 2015) yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return pasar saham. Naun terdapat juga hasil yang kontra yaitu penelitian (Marito & Sjarif, 2020) dan (Fitriyana, 2014) yang menyimpulkan kapitalisasi pasar tidak memiliki dampak dan tidak signifikan terhadap return pasar saham.

3.4 Pengaruh DER terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan LQ45

Debt to Equity Ratio mengukur risiko keuangan yang harus ditanggung oleh pemegang saham terkait dengan liabilitas perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Pengaruh yang diberikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah positif signifikan. Nilai *t*-hitung 3,610 > *t*-tabel 2,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak, maka perusahaan mendapatkan tambahan modal yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik dan benar, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan, sehingga dengan laba yang sesuai harapan tersebut membuat tingkat pengembalian sahamnya menjadi lebih baik.

Penelitian DER terhadap tingkat pengembalian saham mendukung penelitian yang telah dilakukan (Dewi & Sudiartha, 2019) menyatakan DER berpengaruh terhadap return saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sevie, Safitri M,

& Huda, 2020), (Marito & Sjarif, 2020), (Yuliana, Widarno, & Suharno, 2019), (Salsabilah, 2021), (Handayani, Suhendro, & Masitoh, 2022) dan (Anggraeni & Salim, 2019) tidak berpengaruh terhadap return saham.

3.5 Pengaruh CR terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan LQ45

Mengacu pada hasil penelitian, diperoleh nilai t -hitung $-1,212 < t$ -tabel $2,304$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$ yang artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya nilai CR hanya digunakan perusahaan sebagai pengelolaan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisikan akun-akun seperti halnya kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya nilai CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hafni, Sarisa, & Safari, 2019), (Salsabilah, 2021), (Anggraeni & Salim, 2019) dan (Marito & Sjarif, 2020) tidak ada pengaruh CR terhadap tingkat pengembalian saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Leonardo & Kharismar, 2021) dan (Dewi & Sudiarta, 2019) yang menyatakan CR berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

3.6 Pengaruh ROA terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan LQ45

Penelitian ini menghasilkan nilai t -hitung $0,482 < t$ -tabel $2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, yang artinya secara parsial *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena ROA merupakan alar ukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga apabila perusahaan memperoleh untung yang banyak, maka *return* sahamnya juga akan meningkat.

Penelitian ini senada dengan penelitian oleh (Sevie, Safitri M, & Huda, 2020), (Marito & Sjarif, 2020), (Fitroh & Fauziah, 2022), (Yuliana, Widarno, & Suharno, 2019) (Dewi & Sudiarta, 2019) menyatakan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Namun penelitian (Anggraeni & Salim, 2019) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan lima hal. Pertama, kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dengan perolehan nilai t -hitung $7,852 > t$ -tabel $2,004$. Kedua, DER berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dengan nilai t -hitung $3,610 > t$ -tabel $2,004$. Ketiga, CR tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham dengan nilai t -hitung $-1,212 < t$ -tabel $2,004$. Keempat, ROA berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham dengan nilai t -hitung $0,482 < t$ -tabel $2,004$. Dan kelima, Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) berdasarkan Uji-F menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020 dengan $F_{hitung} 21,917 > F_{tabel} 2,550$.

Referensi

- Abdullah, M., Parvez, K., Karim, T., & Tooheen, R. (2015). The impact of financial leverage and market size on stock returns on the Dhaka stock exchange: Evidence from selected stocks in the manufacturing sector. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, Vol. 3, No.1, 10-15.
- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5, No. 1, 125-134.
- Andriani, F., & Winedar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 4, Nomor 1, 11-20.
- Anggraeni, D. P., & Salim, M. N. (2019). Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham dan Dampaknya terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada BEI Tahun 2010-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Bisma)*, Vol.13 No. 2, 122-130.
- Dewi, N. S., & Sudiartha, I. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 7892-7921.
- Editor. (2021). *Pertumbuhan Investor Indonesia*. Retrieved from PT Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/>
- Fitriyana, F. (2014). *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Hari Perdagangan dan Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Surakarta: Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, Volume 1 No 1, 135-146.
- Hafni, L., Sarisa, & Safari, S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3., No. 3, 324-334.
- Hafni, L., Sarisa, & Safari, S. (2019). Analysis Of Influence Of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), And Earning Per Share (EPS) On Stock Return LQ45 Listed On Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 NO. 3, 324-334.
- Handayani, R., Suhendro, & Masitoh, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt to equity ratio, price to earning ratio dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Vol. 18 No 1, 127-138.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, N. H., & Sudiyatno, B. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return SAHAM DENGAN Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada

- Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 25. Nomor 01*, 1-19.
- Leonardo, M., & Kharismar, E. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Tekstil & Garmen. *E-Jurnal Manajemen TSM, Vol. 1, Nom. 4*, 191-200.
- Marito, B. C., & Sjarif, A. D. (2020). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange). *Social Sciences and Economics, Vol. 7 No. 1*, 10-16.
- Ramli, C. A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5 No. 2*.
- Salsabilah, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan yang Melakukan Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 9*, 1-20.
- Sevie, Safitri M, I., & Huda, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Return Saham dalam ISSI Sektor Consumer Goods Industry. *Media Ekonomi Vol. 28 No. 1*, 1-14.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA, Vol. 5. No. 2*, 2203 - 2210.
- Wahyudi, A. S., Beny, & Daniel. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis, Vol. 12 No. 1*, 9-16.
- Wahyudi, S. A., Beny, & Daniel. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis, Vol. 12., No. 1*, 9-16.
- Yuliana, R., Widarno, B., & Suharno. (2019). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 di BEI Periode 2013 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15 Edisi Khusus Oktober*, 379-388.